

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia

Dhiya Faza Indriyantini¹, Reniati Karnasi^{2*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

E-mail: dhifaindriyyy@gmail.com¹, reniati@trisakti.ac.id^{2*}

Article History:

Received: 25 April 2025

Revised: 01 Juni 2025

Accepted: 13 Juni 2025

Keywords: Profitability, Premium Growth, Tangibility of Asset, Loss Ratio.

Abstract: This study aims to analyze the factors that affect profitability in general insurance companies in Indonesia. Internal factors are measured using the age of the company, liquidity ratio, leverage ratio, tangibility of assets, premium growth, loss ratio, managerial efficiency, and size of the company. Macroeconomic factors are measured using the GDP growth and inflation rate. Profitability as the dependent variable is measured using return on assets (ROA). The sample used was 41 general insurance companies listed on the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange for the five-year period 2019-2023. The sampling technique used is purposive sampling and panel data regression analysis method. Premium growth has a positive influence on profitability, while tangibility of assets and loss ratio have a negative influence on profitability. In addition, it was found that the age of the company, liquidity ratio, leverage ratio, managerial efficiency, size of the company, growth rate of gross domestic product (GDP), and inflation rate have no influence on profitability. It is expected that general insurance company managers can maintain and increase premium growth and minimize the tangibility of assets and loss ratio so that profitability increases. Large premium growth is a good sign for investors because it means that the company has good profitability.

Kata Kunci: Profitabilitas, Premium Growth, Tangibility of Asset, Loss Ratio.

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan asuransi umum di Indonesia. Faktor internal diukur menggunakan *age of the company*, *liquidity ratio*, *leverage ratio*, *tangibility of asset*, *premium growth*, *loss ratio*, *managerial efficiency*, serta *size of the company*. Faktor makroekonomi diukur menggunakan pertumbuhan GDP dan tingkat inflasi. Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode analisis

regresi data panel. *Premium growth* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *tangibility of asset* dan *loss ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, ditemukan hasil bahwa *age of the company*, *liquidity ratio*, *leverage ratio*, *managerial efficiency*, *size of the company*, *growth rate of gross domestic product* (GDP), serta *inflation rate* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Diharapkan manajer perusahaan asuransi umum untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan *premium growth* serta meminimalisir *tangibility of asset* dan *loss ratio* agar profitabilitas meningkat. *Premium growth* yang besar menjadi pertanda baik untuk investor karena hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.

PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi merupakan pemain kunci dalam perekonomian berbasis jasa, dan jasa mereka kini telah menjadi bagian dari sektor keuangan yang lebih luas. Perusahaan ini mencakup organisasi yang menyediakan berbagai jenis asuransi, termasuk asuransi jiwa, kebakaran, kecelakaan, dan banyak jenis asuransi lainnya. Investasi pada sektor asuransi kini telah menjadi populer dan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sektor keuangan, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Worku, Bayleyegne, & Tafere, 2024). Selama proses asuransi, perusahaan asuransi mengumpulkan sejumlah besar sumber daya keuangan untuk investasi selanjutnya, yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan ekonomi ketika terjadi kekurangan modal baik untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang. (Kryvoshlyk, Dymnich, Stetsyuk, Baranov, Britchenko, & Trynchuk, 2024).

Berdasarkan laporan Katadata tahun 2021, pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak Maret 2020 berdampak pada sektor asuransi. Meski demikian, pelaku sektor asuransi masih melihat adanya prospek pemulihan ekonomi di masa depan. Komisaris Utama Indonesia Financial Group (IFG), Fauzi Ichan, mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi industri asuransi selama pandemi seperti penurunan tajam nilai saham, obligasi, dan aset akibat perusahaan pemegang asuransi. Tantangan lain di masa pandemi ialah peningkatan klaim asuransi, baik asuransi jiwa maupun non-jiwa. Pada masa pandemi Covid-19, pendapatan premi asuransi juga menurun karena berkurangnya pendapatan pembeli asuransi atau berkurangnya permintaan produk asuransi akibat berkurangnya aktivitas perekonomian.

Seperti dilansir dari Finansial Bisnis tahun 2024, sektor asuransi non-jiwa (umum) di Indonesia diprediksi tetap tumbuh positif pada paruh kedua 2024, meskipun menghadapi sejumlah tantangan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan termasuk melemahnya daya beli masyarakat yang terlihat dari deflasi selama empat bulan berturut-turut, serta meningkatnya klaim di sektor asuransi kredit dan kesehatan. Secara historis, asuransi kredit memiliki profitabilitas paling rendah di antara lini bisnis lainnya, menjadikannya tantangan utama bagi perusahaan asuransi umum. Namun, proyeksi pertumbuhan premi bruto asuransi umum di semester II/2024 tetap berada di kisaran 10%-15% (YoY). Dengan strategi diversifikasi produk,

peningkatan efisiensi berbasis teknologi, dan penguatan portfolio risiko, sektor ini memiliki potensi untuk terus berkembang meskipun ada tantangan ekonomi di sisa tahun 2024.

Worku et al., (2024) menyatakan profitabilitas menjadi tujuan utama dari setiap bisnis, karena tanpa profitabilitas maka bisnis tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang. Menurut Haddad (2024), profitabilitas penting untuk berfungsinya setiap perusahaan dalam lingkungan kompetitif saat ini dan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja organisasi, maka kapasitas keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Le, Mai, & Nguyen (2020) mengungkapkan bahwa banyak studi teoritis dan empiris telah dilakukan mengenai dampak faktor-faktor terhadap laba perusahaan, seperti *return on assets*, *return on equity*, dan *return on revenue*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Worku et al., (2024) terdapat pengaruh yang positif antara *age of the company* dan ROA. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ali, Yassin, & AbuRaya (2020) yang menyatakan bahwa *age of the company* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Haddad (2024) menunjukkan bahwa *age of the company* tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Le et al., (2020) menunjukkan bahwa *age of the company* berpengaruh negatif dengan ROA.

Worku et al., (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *liquidity ratio* dan ROA. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Funmilayo & Abolaji (2022) serta Abdeljawad et al., (2022) yang juga menunjukkan bahwa *liquidity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh Rahman, Jan, & Iqbal (2018) dan Berhe & Kaur (2017) yang menyatakan bahwa *liquidity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Worku et al., (2024) mengungkapkan bahwa *leverage ratio* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Zelalem (2020) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif *leverage ratio* terhadap ROA. Di sisi lain, Hermawan et al., (2023) menunjukkan bahwa *leverage ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tegegn, Sera, & Merra (2020) menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Worku et al., (2024) mengungkapkan bahwa *tangibility of asset* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan AlAli, AlSalem, AlAwadhi, AlForaih, & AlSabah (2019) yang juga menyatakan bahwa *tangibility of asset* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selanjutnya, pengaruh *tangibility of asset* yang diwakili oleh *tangible assets* (seperti investasi dalam aset berwujud) terhadap profitabilitas juga bersifat positif seperti yang diungkapkan oleh (İLTAŞ & DEMİRGÜNEŞ, 2020). Namun, penelitian oleh Le et al., (2020) menunjukkan bahwa *tangibility of asset* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Worku et al., (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa *premium growth* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdeljawad et al., (2022) yang juga menunjukkan bahwa *premium growth* berpengaruh positif terhadap ROA. Selain itu, penelitian Nusantara & Priantinah (2021) mendukung hasil tersebut yang menyatakan bahwa *premium growth* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Msomi & Nzama (2023) menyatakan bahwa *premium growth* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian Worku et al., (2024), ditemukan bahwa *loss ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wongsuwatt, Thaothampitak, & Kongjam (2021) yang juga menunjukkan pengaruh negatif *loss ratio* terhadap ROA. Selain itu,

penelitian yang dilakukan oleh Ben Dhiab (2021) mendukung hasil-hasil sebelumnya dengan menunjukkan bahwa *loss ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Seperti yang diungkapkan oleh Worku et al., (2024), *managerial efficiency* mempengaruhi ROA secara positif. Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Hossain (2021) yang juga menunjukkan bahwa *managerial efficiency* berpengaruh positif terhadap ROA. Selanjutnya, Shrestha (2023) juga mendapatkan hasil yang serupa, yakni *managerial efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Ali et al., (2019) menunjukkan bahwa *size of the company* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil serupa juga diperoleh dalam studi Worku et al., (2024) dan Abdeljawad et al., (2022) yang menemukan adanya pengaruh positif *size of the company* terhadap ROA. Namun, Abeyrathna & Priyadarshana (2019) mengungkapkan bahwa tidak ditemukan pengaruh antara indikator *size of the company* dan ROA.

Worku et al., (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif *growth rate of GDP* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang diukur menggunakan ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Farooq, Khan, Siddiqui, Khan, & Khan (2021) serta Kwashie, Baidoo, & Ayesu (2022) yang juga menemukan bahwa *growth rate of GDP* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Namun, di sisi lain, Hossain (2021), menyatakan bahwa *growth rate of GDP* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian oleh Worku et al., (2024) menunjukkan bahwa *inflation rate* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Farooq et al., (2021) yang juga menunjukkan bahwa *inflation rate* berdampak negatif terhadap ROA. Selain itu, penelitian oleh Saleh Jumaa (2020) menegaskan bahwa *inflation rate* merupakan faktor makroekonomi yang berdampak negatif terhadap ROA. Di sisi lain, penelitian oleh Kwashie et al., (2022) mengungkapkan adanya pengaruh positif *inflation rate* terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia.”

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan Asuransi

Kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan dari berbagai risiko yang dapat terjadi kapan saja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengguna asuransi dalam beberapa waktu terakhir. Fenomena ini tentu saja membawa keuntungan bagi perusahaan asuransi karena membuka peluang untuk memperluas pasar dan menjadi target penjualan bagi produk-produk yang mereka tawarkan (Guntara, 2016).

Profitabilitas

Sa'adah, Nurarifin, & Fitriana (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mencerminkan kinerja fundamental perusahaan, dilihat dari sejauh mana efisiensi dan efektivitas operasionalnya dalam meraih laba. Dalam teori keuangan, konsep profitabilitas sering dijadikan indikator untuk mengukur kinerja fundamental perusahaan yang pada gilirannya mencerminkan kinerja manajemen.

Age of the company

Sutrisno & Riduwan (2022) mengatakan bahwa usia perusahaan dapat mencerminkan

konsistensi perusahaan dalam beradaptasi dengan persaingan dan memanfaatkan peluang yang ada di dunia bisnis. Ahmeti & Iseni (2022) secara teoritis menerangkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kemampuannya untuk berkembang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan dan mengelola bisnisnya.

Liquidity ratio

Worku et al., (2024) menyatakan bahwa *liquidity ratio* mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang mudah dilikuidasi. Perusahaan dengan aset likuid yang lebih tinggi cenderung lebih aman dari kebangkrutan karena dapat dengan cepat memperoleh kas, meskipun dalam kondisi yang sulit. Secara sederhana, rasio ini diukur dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Leverage ratio

Supriati, Kananto, & Kusriananda (2019) berpendapat bahwa *leverage ratio* menunjukkan modal yang diperoleh dari pinjaman dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai suatu proyek atau kegiatan produksi, sehingga apabila meminjam, sebelum berakhirnya masa pinjaman, maka usaha tersebut akan mendapat bunga dari modal dan keuntungan dari modal pinjaman.

Tangibility of asset

Menurut Worku et al., (2024), *tangibility of asset*, disebut juga aset berwujud, digunakan dalam kegiatan usaha dengan masa manfaat yang relatif panjang seperti tanah, bangunan, mesin, dan proyek konstruksi yang sedang berjalan. Aset tersebut dapat dijadikan jaminan bagi kreditur jika usahanya bangkrut. Semakin tinggi rasio aktiva tetap maka semakin besar pula perlindungan terhadap kreditur.

Premium growth

Menurut Worku et al., (2024), *premium growth* menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak perusahaan asuransi dan umumnya lebih stabil dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya. Berry-Stölzle & Esson (2024) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang konsisten antara karakteristik perusahaan asuransi dan pertumbuhan premi yang stabil seiring berjalannya waktu.

Loss ratio

Worku et al., (2024) mengatakan bahwa *loss ratio* dianggap sebagai faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dan rasio ini mencerminkan kelengkapan dan efektivitas kinerja penjaminan dari suatu perusahaan asuransi. *Loss ratio* menyoroti efisiensi kegiatan penjaminan pada perusahaan asuransi yang diukur dengan membandingkan jumlah kerugian dengan premi tahunan yang dihasilkan. Kerugian dihitung dengan membagi total klaim yang dibayarkan dan klaim yang masih tertunda terhadap premi yang diperoleh sehingga mencerminkan sejauh mana premi tersebut mampu menutupi kerugian yang harus dibayar.

Managerial efficiency

Menurut Naushad, Faridi, & Faisal (2020), menilai efisiensi dalam fungsi produksi suatu bisnis merupakan aspek penting dalam mendukung pengambilan keputusan, peningkatan kinerja,

dan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan.

Size of the company

Menurut Al Ali, et al., (2019), *size of the company* dapat dikatakan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan asuransi yang memegang peranan penting dalam menentukan profitabilitas. Perusahaan-perusahaan besar mendapatkan manfaat dari skala ekonomi sehingga menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.

Growth rate of gross domestic product (GDP)

Worku et al., (2024) mengungkapkan bahwa *growth rate of gross domestic product (GDP)* menjadi salah satu variabel makroekonomi yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama periode waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi karena pertumbuhan tersebut berpotensi meningkatkan taraf hidup dan pendapatan sehingga meningkatkan daya beli masyarakat.

Inflation rate

Worku et al., (2024) mengatakan bahwa *inflation rate* dianggap sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan di suatu negara yang pada akhirnya menyebabkan penurunan daya beli uang. Menurut Kebede Wolde (2016) , *inflation rate* mengacu pada kenaikan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa secara umum yang diukur sebagai peningkatan persentase tahunan yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan asuransi yang akan mempengaruhi kewajiban dan aset yang dimiliki.

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel yang dimulai dari *age of the company*, *liquidity ratio*, *leverage ratio*, *tangibility of asset*, *premium growth*, *loss ratio*, *managerial efficiency*, *size of the company*, *growth rate of gross domestic product (GDP)*, dan *inflation rate* terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets (ROA)*. Dalam penelitian ini unit yang digunakan ialah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2019-2023). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *software reviews* 9.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dimana perolehan data diambil dari pihak ketiga berdasarkan sumber yang sudah tersedia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang dilihat pada data dari situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Selain itu, data dilihat juga pada situs web resmi perusahaan asuransi umum dalam laporan tahunan periode lima tahun antara 2019-2023.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini melakukan *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Sampel yang

digunakan berupa perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dengan data laporan keuangan dan laporan tahunan selama lima tahun (periode 2019-2023). Terdapat kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan asuransi umum yang memiliki ketersediaan laporan keuangan yang lengkap selama lima tahun.
3. Perusahaan asuransi umum yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi data menunjukkan gambaran singkat terkait data-data perusahaan asuransi umum sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini adalah 41 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia selama lima tahun dari tahun 2019 hingga 2023. Data diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan situs web resmi masing-masing perusahaan. Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria-kriteria, diantaranya adalah: [1] Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2019-2023); [2] Perusahaan asuransi umum yang memiliki ketersediaan laporan keuangan yang lengkap selama lima tahun (2019-2023); [3] Perusahaan asuransi umum yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan ringkasan data penelitian yang memuat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah variabel, maksimum merupakan nilai tertinggi variabel, nilai *mean* menunjukkan rata-rata nilai setiap variabel, dan standar deviasi menggambarkan sebaran data penelitian yang menunjukkan homogen atau heterogeny yang bersifat fluktuatif. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Observation</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
ROA	205	-0.22690	0.13220	0.03214	0.03780
AGE	205	5.00000	157.00000	42.36585	24.14799
LQ	205	0.51010	24.90110	5.07686	3.76700
LEV	205	0.45300	5.60870	1.80535	0.94759
AT	205	0.00010	0.25830	0.02418	0.04291
PG	205	-0.76770	7.29100	0.17012	0.56779
LR	205	-0.89450	1.38950	0.35221	0.37318
ME	205	-9.08940	10.19560	0.46100	1.02835
CS	205	11.24830	13.40030	12.15005	0.48731
<i>Growth rate of GDP</i>	205	-2.78740	0.43510	-0.76854	1.18643
INF	205	-0.32790	1.69600	0.19164	0.75987

Sumber: Output Regresi Data Panel *Eviews 9*

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 1, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. ROA memiliki nilai *mean* sebesar 0.03214 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.03780. Nilai minimum sebesar -22.69% dimiliki oleh PT Asuransi Eka Lloyd Jaya pada tahun 2021. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 13.22% dimiliki oleh PT AIG Insurance Indonesia pada tahun 2023.
2. AGE memiliki nilai *mean* sebesar 42.36585 dengan nilai standar deviasi sebesar 24.14799. Nilai minimum sebesar 5 tahun dimiliki oleh PT Asuransi ASEI Indonesia pada tahun 2019. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 157 tahun dimiliki oleh PT Asuransi FPG Indonesia pada tahun 2023.
3. LQ memiliki nilai *mean* sebesar 5.07686 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.76700. Nilai minimum sebesar 0.51010 dimiliki oleh PT Asuransi Raksa Pratikara pada tahun 2020. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 24.90110 dimiliki oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2023.
4. LEV memiliki nilai *mean* sebesar 1.80535 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.94759. Nilai minimum sebesar 45.30% dimiliki oleh PT Asuransi Videi pada tahun 2019. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 560.87% dimiliki oleh PT Asuransi FPG Indonesia pada tahun 2022.
5. AT memiliki nilai *mean* sebesar 0.02418 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.04291. Nilai minimum sebesar 0.01% dimiliki oleh PT Meritz Korindo Insurance pada tahun 2023. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 25.83% dimiliki oleh PT Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2020.
6. PG memiliki nilai *mean* sebesar 0.17012 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.56779. Nilai minimum sebesar -76.77% dimiliki oleh PT Asuransi Staco Mandiri pada tahun 2022. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 729.10% dimiliki oleh PT Asuransi Staco Mandiri pada tahun 2020.
7. LR memiliki nilai *mean* sebesar 0.35221 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.37318. Nilai minimum sebesar -89.45% dimiliki oleh PT Lippo General Insurance Tbk pada tahun 2023. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 138.95% dimiliki oleh PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2023.
8. ME memiliki nilai *mean* sebesar 0.46100 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.02835. Nilai minimum sebesar -909.84% dimiliki oleh PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk pada tahun 2020. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1019.56% dimiliki oleh PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk pada tahun 2022.
9. CS memiliki nilai *mean* sebesar 12.15005 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.48731. Nilai minimum sebesar 11.24830 dimiliki oleh PT Asuransi Eka Lloyd Jaya pada tahun 2021. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 13.40030 dimiliki oleh PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk pada tahun 2023.
10. *Growth rate of GDP* memiliki nilai *mean* sebesar -0.76854 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.18643. Nilai minimum sebesar -278.74% dimiliki oleh seluruh perusahaan pada tahun 2021. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 43.51% dimiliki oleh seluruh perusahaan pada tahun 2022.
11. INF memiliki nilai *mean* sebesar 0.19164 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.75987. Nilai minimum sebesar -32.79% dimiliki oleh seluruh perusahaan pada tahun 2020. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 169.60% dimiliki oleh seluruh perusahaan pada tahun 2022.

Analisis Data

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen, antara lain *age of the company*, *liquidity ratio*, *leverage ratio*, *tangibility of asset*, *premium growth*, *loss ratio*, *managerial efficiency*, *size of the company*, *growth rate of GDP*, dan *inflation rate* terhadap variabel dependen, yaitu *return on assets (ROA)*. Hasil persamaan regresi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ROA = -0.110994 + -0.0000383AGE_{it} + -0.000174LQ_{it} + -0.004026LEV_{it} + 0.306538AT_{it} + 0.010600PG_{it} + -0.018699LR_{it} + 0.0000114ME_{it} + 0.013687CS_{it} + 0.001549GDP_{it} + -0.001848INF_{it}$$

Hasil Uji T

Uji T (Individu) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen, antara lain *age of the company*, *liquidity ratio*, *leverage ratio*, *tangibility of asset*, *premium growth*, *loss ratio*, *managerial efficiency*, *size of the company*, *growth rate of GDP*, dan *inflation rate* terhadap variabel dependen, yaitu *return on assets (ROA)*.

Tabel 2. Hasil Uji T

Random Effect Model			
Dependent Variable: ROA			
Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
<i>Constanta</i>	-0.118438	0.2268	-
AGE	-0.0000493	0.7817	Tidak Berpengaruh
LQ	-0.000233	0.7859	Tidak Berpengaruh
LEV	-0.004028	0.3155	Tidak Berpengaruh
AT	-0.306244	0.0017	Berpengaruh Negatif
PG	0.009935	0.0103	Berpengaruh Positif
LR	-0.017227	0.0416	Berpengaruh Negatif
ME	0.001502	0.4618	Tidak Berpengaruh
CS	0.014336	0.0789	Tidak Berpengaruh
<i>Growth rate of GDP</i>	0.001826	0.3715	Tidak Berpengaruh
INF	-0.002889	0.3676	Tidak Berpengaruh

Sumber: Output Regresi Data Panel *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 2, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Age of the company* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.7817 > 0.05$. Artinya *age of the company* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
2. *Liquidity ratio* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.7859 > 0.05$. Artinya *liquidity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
3. *Leverage ratio* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.3155 > 0.05$. Artinya *leverage ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
4. *Tangibility of asset* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0017 < 0.05$ dan koefisien sebesar -0.306244. Artinya *tangibility of asset* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.
5. *Premium growth* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0103 < 0.05$ dan koefisien sebesar 0.009935. Artinya *premium growth* memiliki pengaruh positif terhadap ROA.
6. *Loss ratio* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0416 < 0.05$ dan koefisien sebesar -0.017227. Artinya *loss ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

7. *Managerial efficiency* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.4618 > 0.05$ Artinya *managerial efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
8. *Size of the company* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0789 > 0.05$. Artinya *size of the company* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
9. *Growth rate of GDP* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.3715 > 0.05$. Artinya *growth rate of GDP* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
10. *Inflation rate* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.3676 > 0.05$. Artinya *inflation rate* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan Uji T (Individu), maka pengaruh masing-masing variabel independen (lain *age of the company*, *liquidity ratio*, *leverage ratio*, *tangibility of asset*, *premium growth*, *loss ratio*, *managerial efficiency*, *size of the company*, *growth rate of GDP*, dan *inflation rate*) terhadap variabel dependen *return on asset* (ROA) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H₁: Pengaruh *age of the company* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *age of the company* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan Worku et al., (2024) , yang menyatakan terdapat pengaruh positif *age of the company* terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan Amiyanto & Sutrisno (2022), yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *age of the company* terhadap ROA. *Age of the company*, yang diukur dari selisih antara tahun penelitian dan tahun berdirinya perusahaan, tidak berarti akan memiliki pengaruh terhadap laba sebelum pajak maupun total aset dalam perhitungan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara optimal untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Selain itu, durasi operasional perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan yang baik. Hasil tersebut didukung oleh Hamal (2020) dan Haile WOLDE et al., (2020).

H₂: Pengaruh *liquidity ratio* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *liquidity ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan Worku et al., (2024) , yang menyatakan terdapat pengaruh positif *liquidity ratio* terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan (Kusumawati et al., 2022), yang menyatakan bahwa *liquidity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Likuiditas perusahaan menunjukkan fluktuasi yang tidak signifikan setiap tahunnya, namun beberapa perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi menciptakan kesenjangan yang cukup besar dibandingkan perusahaan lain. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak serta-merta berkontribusi pada peningkatan laba sebelum pajak atau efisiensi penggunaan total aset. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengawasi dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal. Likuiditas yang seimbang dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan profitabilitas sehingga menghasilkan ROA yang lebih stabil dan mencerminkan kinerja keuangan yang sehat. Hasil tersebut didukung oleh Sagita Rizki (2019), Effendi & Azrin (2020), Hidayati Ayu & Shofawati (2017), Derbali & Jamel (2014), Al Ali, et al., (2019), serta Rahman et al., (2018).

H₃: Pengaruh *leverage ratio* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan Worku et al., (2024) , yang menyatakan terdapat pengaruh positif *leverage ratio* terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan Addinpujoartanto (2017) , Nusantara & Priantinah (2021) , serta (Ngunguni et al., 2020) yang menyatakan bahwa *leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. *Leverage ratio* merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan pinjaman untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Namun, perubahan dalam *leverage ratio* tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi yang diukur melalui ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak dari total aset yang dimiliki. Dengan demikian, perusahaan asuransi tidak sepenuhnya bergantung pada utang untuk menghasilkan laba, melainkan pada premi yang dikumpulkan dari pemegang polis dan hasil investasi.

H₄: Pengaruh *tangibility of asset* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *tangibility of asset* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Worku et al., (2024) , yang menyatakan bahwa *tangibility of asset* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan Belete (2017) dan Sirait et al., (2024) yang menyatakan bahwa *tangibility of asset* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi dengan tingkat aset tetap yang rendah dan pertumbuhan total aset yang terbatas cenderung kurang mampu memaksimalkan keuntungan. Akibatnya, laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan juga akan terpengaruh, sehingga berdampak pada nilai ROA. Terbatasnya pertumbuhan total aset dapat mengindikasikan efisiensi penggunaan aset yang rendah dan pada akhirnya menghambat peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan asuransi tidak dapat berinvestasi lebih banyak sehingga menghilangkan peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi.

H₅: Pengaruh *premium growth* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *premium growth* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Worku et al., (2024) , yang menyatakan bahwa *premium growth* berpengaruh positif terhadap ROA. Sumber utama pendanaan perusahaan asuransi berasal dari premi yang dibayarkan oleh pemegang polis, yang kemudian dikelola secara bijaksana untuk menghasilkan keuntungan. Pengelolaan premi yang optimal akan memungkinkan perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap klaim pemegang polis serta menjaga kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan jumlah premi yang diterima dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi laba sebelum pajak karena premi berkontribusi langsung pada pendapatan perusahaan, serta mempengaruhi total aset melalui pengelolaan dana investasi. Dengan demikian, pengelolaan premi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan ROA. Hasil tersebut didukung oleh Nusantara & Priantinah (2021) , Derbali & Jamel (2014) , serta Tegegn et al., (2020).

H₆: Pengaruh *loss ratio* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *loss ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Worku et al., (2024) , yang juga memiliki hasil bahwa *loss ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. Salah satu penyebab utama kerugian dalam perusahaan asuransi umum adalah pendekatan dalam proses *underwriting*. Proses ini merupakan langkah awal yang menentukan apakah perusahaan akan menerima atau menolak risiko yang mungkin timbul dari permohonan pertanggungan asuransi. Efektivitas kegiatan *underwriting* dapat diukur melalui rasio kerugian (*loss ratio*) yang berperan penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan dengan cara mengendalikan beban biaya akibat klaim. *Loss ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa biaya klaim yang harus ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan premi yang diterima sehingga dapat mengurangi laba sebelum pajak dan akan menurunkan profitabilitas terhadap aset perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Wongsuwatt et al., (2021) , Ben Dhiab (2021) , dan Kebede Wolde (2016).

H7: Pengaruh *managerial efficiency* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *managerial efficiency* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Worku et al., (2024) , yang menyatakan bahwa *managerial efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. *Managerial efficiency* tidak berpengaruh terhadap ROA mengindikasikan bahwa efisiensi manajerial tidak selalu tercermin langsung dalam laba sebelum pajak atau total aset yang digunakan untuk menghitung ROA. Meskipun manajemen yang efisien dapat mengoptimalkan operasional perusahaan, hasilnya tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan laba sebelum pajak.

H8: Pengaruh *size of the company* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *size of the company* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Worku et al., (2024) , yang menyatakan bahwa *size of the company* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan Belete (2017), Haile WOLDE et al., (2020), Msomi & Nzama (2023), serta Abeyrathna & Priyadarshana (2019). Meskipun total aset perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, hal ini tidak selalu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap laba sebelum pajak atas total aset perusahaan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki aset yang lebih besar, peningkatan tersebut tidak otomatis mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan kurang fokus pada optimalisasi penggunaan aset yang besar dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Akibatnya, *size of the company* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi ROA.

H9: Pengaruh *growth rate of GDP* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *growth rate of GDP* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Worku et al., (2024) , yang menyatakan bahwa *growth rate of GDP* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Fluktuasi GDP, baik berupa kenaikan maupun penurunan, tidak memberikan dampak signifikan terhadap laba sebelum pajak atas total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, meskipun GDP mencerminkan kondisi ekonomi makro, perubahan nilainya tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA. Hasil tersebut didukung oleh Faoziyyah & Laila (2020) serta Widyani (2023).

H₁₀: Pengaruh *inflation rate* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *inflation rate* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Worku et al., 2024), yang menyatakan bahwa *inflation rate* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan (Ismail et al., 2018), (Haile WOLDE et al., 2020), Berhe et al., (2017), serta Cudiamat & Siy (2017) yang menyatakan bahwa *inflation rate* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan adanya hubungan invers antara inflasi dan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin rendah profitabilitas yang diperoleh perusahaan, yang mengindikasikan bahwa konsumen cenderung memilih untuk menabung daripada mengeluarkan uang mereka selama periode inflasi. Oleh sebab itu, hal ini berdampak pada penurunan pendapatan yang diterima perusahaan asuransi yang dapat mempengaruhi laba sebelum pajak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak terhadap total aset yang diterima oleh perusahaan asuransi tidak dipengaruhi oleh suku bunga.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen *age of the company*, *liquidity ratio*, *leverage ratio*, *tangibility of asset*, *premium growth*, *loss ratio*, *managerial efficiency*, *size of the company*, *growth rate of gross domestic product* (GDP), dan *inflation rate* terhadap variabel dependen profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) pada 41 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun periode 2019-2023. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Age of the company* tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. *Liquidity ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. *Leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. *Tangibility of asset* berpengaruh negatif terhadap ROA.
5. *Premium growth* berpengaruh positif terhadap ROA.
6. *Loss ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA.
7. *Managerial efficiency* tidak berpengaruh terhadap ROA.
8. *Size of the company* tidak berpengaruh terhadap ROA.
9. *Growth rate of gross domestic product* (GDP) tidak berpengaruh terhadap ROA.
10. *Inflation rate* tidak berpengaruh terhadap ROA.

REFERENSI

- Abdeljawad, I., Dwaikat, L., & Oweidat, G. (2022). The Determinants of Profitability of Insurance Companies in Palestine. In *J. Res. (Humanities)* (Vol. 36, Issue 2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3533345>
- Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). Impact of Firm size on Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), p9081. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9081>
- Addinpujoartanto, N. A. (2017). Faktor Spesifik yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. <https://www.researchgate.net/profile/Nur-Addinpujoartanto/publication/334720754>
- Al Ali, Musaed S., Al Salem, Abdulaziz S., Al Awadhi, Kholoud M., Al Foraih, Eman O., & Al Sabah, Aldana M. (2019). Examining the Nexus between Internal Factors and Profitability

- of Insurance Companies Listed at Kuwait Stock Exchange. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 8(1), 30–37.
<https://doi.org/10.12816/0052840>
- Ali, S. A., Yassin, M., & AbuRaya, R. (2020). The impact of firm characteristics on corporate financial performance in emerging markets: Evidence from egypt. *International Journal of Customer Relationship Marketing and Management*, 11(4), 70–89.
<https://doi.org/10.4018/IJCRMM.2020100105>
- Amiyanto, Y., & Sutrisno, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4924/4936>
- Ben Dhiab, L. (2021). Determinants of Insurance Firms' Profitability: An Empirical Study of Saudi Insurance Market*. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 235–0243.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0235>
- Berhe, T. A., Scholar, P. D., & Kaur, J. (2017). Determinants of insurance companies' profitability Analysis of insurance sector in Ethiopia. In *International Journal of Research in Finance & Marketing* (Vol. 7). <http://euroasiapub.org/current.php>
- Farooq, M., Khan, S., Atique Siddiqui, A., Tariq Khan, M., & Kamran Khan, M. (2021). Determinants of Profitability: A Case of Commercial Banks in Pakistan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 9(2), 01–13. <https://doi.org/10.18510/hssr.2021.921>
- Funmilayo, F., & Abolaji, L. (2022). An Assessment of Effect of Liquidity Management on the Return on Assets of Insurance Companies in Nigeria. In *Nigeria Journal of Risk and Insurance* (Vol. 12, Issue 1). <http://njri.unilag.edu.ng/article/download/1527/1178/>
- Guntara, D. (2016). Asuransi dan Ketentuan-Ketentuan Hukum yang Mengaturinya. <https://doi.org/10.36805/JJIH.VIII.79>
- Haddad, H. (2024). Factors Affecting the Profitability of Industrial Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(1), 137–147.
<https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.13>
- Haile WOLDE, T., Getahun KOLECH, A., & Deyassa DADI, M. (2020). Factors Affecting Profitability of Insurance Companies in Ethiopia. In *Journal of International Trade, Logistics and Law* (Vol. 6, Issue 2). <https://www.jital.org/index.php/jital/article/view/198>
- Hamal, J. B. (2020). Factors Affecting Profitability of Nepalese Non-Life Insurance Companies. *Journal of Nepalese Business Studies*, 13(1), 23–35.
<https://doi.org/10.3126/jnbs.v13i1.34701>
- Hermawan, W. D., Ishak, G., & Budiantoro, A. (2023). The Impact of Financial Ratios on Return on Asset, Moderated by Total Assets: A Study on Pharmaceutical Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 8(4), 40–45.
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2003>
- Hossain, T. (2021). Determinants of profitability: A study on manufacturing companies listed on the dhaka stock exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 10(12), 1496–1508.
<https://doi.org/10.18488/JOURNAL.AEFR.2020.1012.1496.1508>
- İLTAŞ, Y., & DEMİRGÜNEŞ, K. (2020). Asset Tangibility and Financial Performance: A Time Series Evidence. *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 6(2), 345–364.
<https://doi.org/10.31592/aeusbed.731079>

- Ismail, N., Abdul Manaf, N., Ishak, I., & Md Husin, M. (2018). Macroeconomic factors affecting performance of insurance companies in Malaysia. <https://www.researchgate.net/publication/324827547>
- Kryvoshlyk, T., Dymnich, O., Stetsyuk, T., Baranov, A., Britchenko, I., & Trynychuk, V. (2024). Financial Capacity of Insurance Companies as a Factor of Stable Development of the Ukrainian Insurance Market. *Studia Universitatis Vasile Goldis Arad, Economics Series*, 34(2), 57–85. <https://doi.org/10.2478/sues-2024-0008>
- Kusumawati, D., Haerudin, H., & Agung Santosa, E. W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas. 18(1), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9626>
- Lailatus Sa'adah, Muhammad Rifqy Nurarifin, & Nur Aidah Fitriana. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Le, T. N., Mai, V. A., & Nguyen, V. C. (2020). Determinants of profitability: Evidence from construction companies listed on Vietnam Securities Market. *Management Science Letters*, 10(3), 523–530. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.028>
- Msomi, T. S., & Nzama, S. (2023). Analyzing firm-specific factors affecting the financial performance of insurance companies in South Africa. *Insurance Markets and Companies*, 14(1), 8–21. [https://doi.org/10.21511/ins.14\(1\).2023.02](https://doi.org/10.21511/ins.14(1).2023.02)
- Naushad, M., Faridi, M. R., & Faisal, S. (2020). Measuring the managerial efficiency of insurance companies in Saudi Arabia: A data envelopment analysis approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 297–304. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.297>
- Rahman, S. U., Jan, M. F., & Iqbal, K. (2018). Determinants of Profitability in Life and Non-Life Insurance Sector of Pakistan: An Endogenous and Exogenous Evaluation. [https://doi.org/https://doi.org/10.31384/jirmsse/\(2018\).16.2.7](https://doi.org/https://doi.org/10.31384/jirmsse/(2018).16.2.7)
- Sagita Rizki, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Struktural Equation Modelling. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v4i1.6732>
- Sirait, J. V., Hamidah, H., & Siregar, M. E. S. (2024). Pengaruh Capital Structure, Liquidity, dan Tangibility terhadap Profitability. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(1), 171–184. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v7i1.37694>
- Tegegn, M., Sera, L., & Merra, T. M. (2020). Factors Affecting Profitability of Insurance Companies in Ethiopia: Panel Evidence. In *International Journal of Commerce and Finance* (Vol. 6). <http://www.nbe.gov.et/financial/insurer.htm>
- Wongsuwatt, S., Thaothampitak, W., Kongjam, N., Ruttanapibool, J., Apacuppakul, R., & Koedkaeo, T. (2021). The Influence of Loss Ratio on Profitability of Non-Life Insurance Companies in Thailand: The Moderating Roles of Company Type. In *Journal of Community Development Research (Humanities and Social Sciences)* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14456/jcdr-hs.2021.5>
- Worku, A. T., Bayleyegne, Y. W., & Tafere, Z. B. (2024). Determinants of profitability of insurance companies in Ethiopia: evidence from insurance companies from 2011 to 2020 years. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00357-1>

Zelalem, D. (2020). The Impact of Financial Leverage on the Performance of Commercial Banks: Evidence from Selected Commercial Banks in Ethiopia. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 5(1), 62.
<https://doi.org/10.11648/j.ijafm.20200501.16>